

PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMILAHAN SAMPAH DAN PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK DI SD SINGAPADU KALER

**I Wayan Juniarta¹⁾, Ketut Sukawati Lanang Putra Perbawa²⁾, Margareta
Ratna Anul³⁾, Ni Putu Nanda Citra Lestari⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: jjuniarta@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah serta mendorong kreativitas dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai guna. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 5 Singapadu Kaler melalui metode edukatif yang meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung mendaur ulang sampah anorganik menjadi karya seperti tempat pensil dan vas bunga. Para siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai klasifikasi sampah serta antusiasme yang tinggi dalam menciptakan karya kreatif dari bahan bekas. Guru-guru di sekolah juga memberikan apresiasi atas metode penyampaian yang menarik dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, tetapi juga menjadi wadah pengembangan kreativitas siswa. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari edukasi lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Sosialisasi, Sampah Anorganik.

ANALISIS SITUASI

Pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia yang semakin meningkat telah menyebabkan lonjakan produksi sampah, termasuk sampah anorganik yang sulit terurai secara alami (Ismaya et al., 2023 : 376). Sampah anorganik, seperti plastik, logam, dan kaca, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Marliani, 2015:127). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif melalui pemilahan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pemilahan sampah adalah proses memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik, anorganik, berbahaya, dan dapat didaur ulang (Kurniaty et al., 2016:144). Proses ini memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien, seperti mendaur ulang bahan yang dapat digunakan kembali dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Kadir, 2024:2289). Dengan demikian, pemilahan

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

sampah tidak hanya mengurangi kebutuhan akan lahan TPA tetapi juga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca serta pencemaran tanah dan air.

Selain manfaat lingkungan, pemilahan sampah juga membuka peluang untuk meningkatkan kreativitas dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk baru yang bernilai guna (Kosim et al., 2024). Misalnya, konsep ecobrick telah menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengolah plastik menjadi bahan konstruksi ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan limbah sebagai sumber daya. Namun, tantangan utama dalam implementasi pemilahan sampah adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya langkah ini. Edukasi dan pelatihan mengenai pemilahan sampah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya ini (Sekarningrum et al., 2020 : 73). Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sekaligus memanfaatkan limbah anorganik untuk menghasilkan produk kreatif yang bermanfaat.

Masalah sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik juga menjadi satu permasalahan di desa singapadu kaler ,Gianyar.masalah sampah yang serius seiring dengan kurangnya sosialisasi tentang penanggulangan sampah.kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Singapadu Kaler, yang terletak di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan edukasi di bidang kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa sekolah dasar. SD Negeri 5 Singapadu Kaler merupakan sekolah negeri yang cukup aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih memiliki keterbatasan dalam hal edukasi nonformal yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana orang tua mereka banyak yang bekerja di sektor informal seperti kerajinan tangan, pertanian, dan pekerjaan serabutan. Keterbatasan waktu dan akses informasi menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan edukasi tambahan di luar pembelajaran akademik yang diberikan di sekolah.

Hal ini menjadi dasar pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan aplikatif, terutama dalam membangun kebiasaan baik sejak usia dini, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Dari sisi sumber daya, SD Negeri 5 Singapadu Kaler memiliki tenaga pengajar yang aktif dan mendukung berbagai kegiatan kolaboratif, serta fasilitas dasar yang memadai untuk menunjang kegiatan edukatif seperti ruang kelas, halaman sekolah, dan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk praktik langsung. Para guru juga terbuka terhadap bentuk pembelajaran tambahan yang bersifat menyenangkan dan mendidik, sehingga kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Melalui pendekatan yang

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

menyenangkan dan edukatif, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan sejak dini. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui permainan edukatif, penyuluhan, serta praktik langsung seperti memilah sampah dan menjaga kebersihan kelas, diharapkan dapat terbentuk pola pikir dan kebiasaan positif yang berkelanjutan di kalangan anak-anak. Tujuan utama dari pendidikan karakter secara umum adalah untuk membantu individu menjadi manusia yang baik, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sehingga membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan yang bermakna dan berkelanjutan (Hanafi & Yasin, 2023 : 59). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menginspirasi pihak sekolah untuk terus mengembangkan program-program serupa dalam jangka panjang.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masyarakat sasaran saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, khususnya dalam hal pemilahan dan pengolahan sampah anorganik. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi lingkungan, tetapi juga mencerminkan belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Permasalahan prioritas yang menjadi fokus dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dengan baik dan benar.
2. Cara membantu masyarakat dalam mewujudkan kreativitas mengolah sampah anorganik menjadi karya seni yang bermanfaat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menjawab permasalahan terkait kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta rendahnya pemanfaatan sampah anorganik menjadi sesuatu yang bernilai, maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut

Target yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah secara tepat.
2. Membentuk keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai guna dan estetika.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan langsung siswa-siswi sekolah dasar sebagai sasaran utama kegiatan.

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi Awal

Tim pelaksana melakukan observasi langsung ke SD Negeri 5 Singapadu Kaler pada tanggal 25 Maret 2025 untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, kebiasaan siswa dalam membuang sampah, dan menentukan spesifikasi yang akan diterapkan diawali dengan melakukan observasi awal melalui wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 5 Singapadu Kaler. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah di sekolah tersebut telah diterapkan sistem pemilahan sampah sebelumnya. Dari hasil observasi tersebut, terungkap bahwa permasalahan yang dihadapi oleh SD Negeri 5 Singapadu Kaler adalah masih kurangnya pemilahan untuk pembuangan sampah organik dan non organik. Selain itu terjadi pencemaran lingkungan di sekitar sekolah, khususnya di samping sekolah yang ditemukan adanya penyumbatan sampah plastik pada selokan serta membantu dalam pembuatan baliho kantin sehat.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Pada pertemuan pertama, yaitu tanggal 7 Maret 2025, dilakukan penyampaian materi mengenai Macam-macam sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pentingnya pemilahan sampah sejak dini, dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan Materi disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui media visual, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab interaktif agar siswa lebih memahami dan tertarik mengikuti materi.



Gambar 1 Sesi Interaktif dengan siswa



Gambar 2 Praktik Mengolah Sampah Anorganik Menjadi Karya Seni

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

Pada pertemuan kedua, yaitu tanggal 14 Maret 2025, dilakukan praktik langsung mengolah sampah anorganik menjadi karya seni. Para siswa SD Negeri 5 Singapadu Kaler diajak untuk membawa sampah plastik, kertas bekas, atau bahan anorganik lainnya dari rumah, yang kemudian dikreasikan menjadi berbagai bentuk seperti pot bunga, hiasan dinding, tempat pensil, dan sebagainya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan dua hal yang menjadi fokus utama dalam pelaksana kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 dan 14 Maret 2025 di SD Negeri 5 Singapadu Kaler berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa dan guru. Seluruh rangkaian kegiatan berhasil direalisasikan sesuai rencana awal, baik dari segi waktu, materi, hingga partisipasi peserta. Program pengabdian ini terdiri dari dua sesi utama, yaitu edukasi pemilahan sampah dan praktik kreatif mengolah sampah anorganik menjadi karya seni. Antusiasme siswa terlihat jelas dari semangat mereka saat sesi tanya jawab, serta keterlibatan aktif dalam praktik langsung pengolahan sampah.

Salah satu keberhasilan utama kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya. Setelah mendapatkan pemaparan materi, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan menunjukkan kemampuan dalam memilah sampah dengan benar selama sesi simulasi. Selain itu, kreativitas siswa juga berkembang dengan baik. Mereka berhasil menciptakan berbagai produk kerajinan dari berbagai bahan anorganik, seperti botol plastik, kertas bekas, dan sedotan. Produk yang dihasilkan berupa pot bunga, tempat pensil, dan hiasan gantung, yang kemudian dipajang dalam bentuk mini pameran di kelas sebagai bentuk apresiasi. Keberhasilan lainnya adalah partisipasi aktif dari seluruh siswa dan guru. Jumlah peserta sesuai dengan harapan, dan para guru turut andil dalam mengarahkan siswa, sehingga kegiatan berjalan dengan lebih efektif.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh siswa dan dukungan penuh dari guru menjadi motivasi utama selama kegiatan berlangsung. Menurut Morgan dkk (1986:24). Mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu..Kedua, ketersediaan alat dan bahan yang memadai, berkat kontribusi siswa yang membawa sampah anorganik dari rumah, sangat membantu dalam sesi praktik. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghasilkan produk akhir karya siswa (Bell, 2010:19) Ketiga, kekompakan tim pelaksana juga menjadi poin penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Koordinasi sebagai bentuk ikhtiar dalam menyatukan kegiatankegiatan dari unit-unit

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

kerja organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai satu kesatuan yang bulat untuk melaksanakan seluruh tugas guna mencapai perihal yang sudah disusun dan direncanakan (Lesmana dan Wibowo 2021:116).

Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, sehingga penyampaian materi harus dilakukan secara padat namun tetap komunikatif. Hal ini menuntut tim pelaksana untuk menyesuaikan metode penyampaian agar efektif dan mudah dipahami siswa. Selain itu, kondisi cuaca pada pelaksanaan sesi kedua sempat tidak mendukung karena hujan yang turun, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyiapan lokasi kegiatan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan penyesuaian waktu dan tempat.

diharapkan terus dilakukan oleh guru dan orang tua, misalnya dengan membiasakan siswa memilah sampah di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka peluang Seluruh rangkaian kegiatan berhasil diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan rencana awal. Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan secara langsung melalui beberapa indikator, antara lain interaksi siswa saat sesi tanya jawab, kreativitas dan kerapian hasil karya yang dibuat, serta masukan dari para guru. Evaluasi ini menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan program dan memberikan gambaran umum terhadap dampak kegiatan bagi siswa.



Gambar.3 Hasil kegiatan sosialisasi

Berdasarkan hasil survei ulang yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi di SD 5 Singapadu Kaler, diperoleh hasil bahwa siswa-siswi telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam melakukan pemilahan sampah. Mereka tidak hanya mampu membedakan antara sampah organik dan nonorganik, tetapi juga mulai mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, siswa-

siswi juga telah mengembangkan kreativitasnya melalui pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengolah sampah nonorganik menjadi berbagai karya seni yang menarik dan bernilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah secara kreatif dan bertanggung jawab.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat, khususnya pihak sekolah seperti guru dan siswa SD Negeri 5 Singapadu Kaler, berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Keterlibatan aktif mereka terlihat sejak tahap awal hingga akhir kegiatan, menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah terlibat dalam proses diskusi awal terkait penentuan tema kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan metode penyampaian materi. Guru-guru memberikan masukan berharga terkait pendekatan edukatif yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar. Selain itu, pihak sekolah turut membantu menyampaikan informasi kepada orang tua agar siswa dapat membawa sampah anorganik dari rumah untuk digunakan saat sesi praktik. Kolaborasi ini memastikan bahwa persiapan kegiatan berjalan dengan matang dalam pembelajaran kolaborasi, siswa bekerja secara kolektif dalam kelompok atau tim untuk membangun pengetahuan, berbagi ide, memecahkan masalah, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dan refleksi Bersama (Aris et al., 2024 : 9189).

Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan guru sangat membantu dalam pengelolaan kelas dan pendampingan siswa. Guru aktif memberikan motivasi serta membantu menjelaskan kegiatan kepada siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa juga menunjukkan partisipasi yang tinggi, baik dalam sesi edukasi maupun praktik. Mereka antusias dalam bertanya, menjawab, serta menunjukkan kreativitas dalam membuat kerajinan dari bahan bekas. Bahkan, beberapa siswa mengemukakan ide-ide baru tentang bentuk karya yang bisa dihasilkan, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Setelah kegiatan selesai, guru-guru memberikan evaluasi informal mengenai pencapaian siswa dan menyampaikan masukan kepada tim pelaksana. Guru menyatakan minat untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri sebagai bagian dari pembelajaran tematik. Pemantauan perilaku siswa pasca kegiatan keberlanjutan program edukasi lingkungan yang positif bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 7 dan 14 Maret 2025 di SD Negeri 5 Singapadu Kaler berhasil dilaksanakan dan mencapai tingkat ketercapaian yang tinggi. Hal ini terlihat dari terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana, tingginya antusiasme siswa dan guru, serta

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikannya secara kreatif. Program ini secara nyata mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah serta mendorong kreativitas mereka dalam mengolah sampah anorganik menjadi karya seni yang berguna. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, terutama guru dan siswa, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kondisi cuaca, kegiatan tetap terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan siswa SD Negeri 5 Singapadu Kaler. Keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui proyek sederhana yang bisa dilakukan di rumah bersama anak, sehingga edukasi lingkungan tidak berhenti di sekolah saja.

Selanjutnya, pihak sekolah diharapkan dapat melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perubahan perilaku siswa pasca kegiatan, serta mempertimbangkan untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari pembelajaran tematik. Terakhir, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk diaplikasikan di sekolah lain atau dikembangkan menjadi program tahunan yang lebih luas cakupannya, guna menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Q. I., Syam, E., & Sari, Y. R. (2024). Mengasah Kreativitas Melalui Teater Kolaborasi Di Teater Harsa Sma Muhammadiyah I Pekanbaru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9188-9196.
- Bell, S. 2010. Project-Based Learning Of The 21st Century, Skills For The Future. *The Clearing House*, 83(2): 39-43
<https://sg.docworkspace.com/d/sICWQpLH4AZ3S978G?sa=601.1074>
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51-62. <http://Jurnal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/I&Ip/Index>
- Ismaya, B., Bakti, I., & Suparni, S. (2023). Penerapan Bank Sampah Sebagai Solusi Mengatasi Ekosentris Lingkungan Di Bantaran Sungai Citarum. *Sabajaya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 370-381. *Jurnal Formatif* 4(2): 124-132, 2014 Issn: 2088-351x
<https://doi.org/10.59561/Sabajaya.V1i6.222>
- Kadir, S. (2024). Filantropi Islam Dalam Aksi: Transformasi Limbah Plastik Di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Poi Panda Kawatuna Menjadi Sumberdaya Bernilai. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2286-2306.
- Kosim, M., Harisandi, P., Hariroh, F. M. R., & Putih, M. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Kain Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat:(Pemanfaatan Pada Limbah Industri Di Kelurahan Naga Cipta Kecamatan Serang Baru). *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 32-37.
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 373-381

- Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-150.
- Lesman, Bagus Rai Wibowo. 2021. “Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social (Studi Kasus Kecamatan Teluk Pandan Dan Bengalon).” *Jurnal Riset Pembangunan* 3(2): 78–87 <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.295>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 4(2). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Morgan. 1986. *Psychology: 7th efikasi diri*. New York: McGraw Hill <https://sg.docworkspace.com/d/sIASQpLH4AcmincAG>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.